

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja menurut Undang Undang Perlindungan Anak No 35 tahun 2014 merupakan seseorang yang berusia antara 10-18 tahun. Remaja merupakan calon pemimpin dan penggerak pembangunan di masa depan. Masa remaja terjadi apa yang dinamakan *growth spurt* atau pertumbuhan cepat, juga pubertas. Pada fase tersebut, terjadi pertumbuhan fisik disertai perkembangan mental-kognitif, psikis, juga terjadi proses tumbuh kembang reproduksi yang mengatur fungsi seksualitas. Masa remaja seringkali dianggap sebagai periode hidup yang paling sehat. Permasalahan yang dialami remaja cukup kompleks, mulai dari masalah prestasi di sekolah, pergaulan, penampilan, menyukai lawan jenis, dan lain sebagainya. Berbagai hal tersebut bisa membawa pengaruh terhadap perilaku dan status kesehatan remaja itu sendiri (Kemenkes RI, 2018).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan sejenis virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan sekelompok gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Dampak dari HIV/AIDS dapat menyebabkan masalah fisik, sosial, psikologi, ekonomi, spiritual, dan bahkan dapat menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2020; Ambarwati dkk., 2014).

Secara global di tahun 2020, sebanyak 37,7 juta orang mengidap HIV, sebanyak 1,5 juta orang baru terinfeksi HIV, sebanyak 680.000 orang meninggal akibat penyakit terkait AIDS, dan sekitar 6,1 juta orang tidak mengetahui bahwa dirinya terkena HIV. Secara global pula dilaporkan bahwa populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia pada tahun 2020 adalah wilayah Afrika sebanyak 25,4 juta orang, serta Amerika dan Asia Tenggara yang sama-sama memiliki 3,7 juta orang (*Joint United Nations Programme on HIV and AIDS, 2021*).

Kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 kasus HIV/AIDS di Indonesia yaitu sebanyak 50.282 kasus. Kasus AIDS di Jawa Tengah adalah sekitar 22% dari total kasus di Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Kasus HIV di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 sebanyak 2564 kasus. Sedangkan untuk kasus AIDS di Jawa Tengah pada tahun 2018 sebanyak 1879 kasus. Kasus HIV di Kabupaten Cilacap pada tahun 2018 sebanyak 132 kasus dan untuk kasus AIDS di Kabupaten Cilacap pada tahun 2018 sebanyak 57 kasus (BPS Jateng, 2021). Kasus HIV di Indonesia yang ditemukan periode Januari – Maret 2022 sebanyak 10.525 orang dari 941.973 orang yang dites HIV. Kategori usia 15-19 tahun yang menderita HIV sebesar 7.2% (Kemenkes RI, 2022). 28 pelajar di Cilacap positif menderita HIV, angka ini adalah dua persen dari keseluruhan kasus HIV/AIDS di Cilacap (KPA Kab. Cilacap, 2022).

HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti darah, Air Susu Ibu (ASI), semen dan cairan vagina. HIV juga dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya selama kehamilan dan

persalinan. Orang tidak dapat terinfeksi melalui kontak sehari-hari seperti mencium, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi benda pribadi, makanan, atau air. Selain itu HIV/AIDS bisa menular melalui narkoba juga perilaku seks yang tidak bertanggung jawab. Hal utama untuk melindungi anak dari ancaman infeksi virus HIV adalah perilaku sehat dan bertanggung jawab dari para calon orang tua. Yang disebut calon orang tua itu antara lain remaja yang suatu hari akan menikah, ataupun orang muda yang sudah menikah (Kemenkes RI, 2020).

Remaja selalu berisiko tinggi karena mereka memiliki hubungan yang singkat dan pasangan yang banyak, atau pacar atau tunangan dengan perilaku berisiko. Penularan HIV terjadi dinilai salah satunya karena kurangnya pengetahuan terkait HIV/AIDS di kalangan para remaja. Pengetahuan orang terhadap HIV/AIDS akan mempengaruhi sikap dan perilaku, orang dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang kurang maka akan bersikap dan berperilaku menjauhi orang yang terinfeksi penyakit tersebut, bahkan ada yang beranggapan penyakit tersebut tidak berbahaya dan tidak mematikan. Sebaliknya apabila pengetahuannya cukup maka sikap yang diberikan pada penderita berbeda, mereka dalam hal ini masyarakat akan lebih menerima kehadiran penderita. Padahal bila pengetahuan dan pemahaman tentang HIV/AIDS benar maka penularannya dapat dicegah (Nurwati & Nursyidi, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap pada siswa kelas XI dari 10 siswa didapatkan 7 siswa memiliki perilaku kurang tentang perilaku berisiko tertular HIV/AIDS. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian

tentang “Studi Diskriptif Perilaku Beresiko Tertular HIV/AIDS Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Cilacap”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian, “Bagaimana Perilaku Beresiko Tertular HIV/AIDS Pada Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Cilacap?”

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Cilacap.
2. Mengetahui mendeskripsikan perilaku beresiko tertular HIV/AIDS pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan penelitian–penelitian lainnya ataupun serupa dengan tentang perilaku beresiko tertular HIV/AIDS pada siswa SMA kelas XI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Sebagai upaya pencegahan terjadinya HIV/AIDS pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Cilacap.

b. Bagi Universitas Al Irsyad

Sebagai bahan evaluasi dan sebagai sumber bahan pengajaran tambahan terutama yang berkaitan dengan seputar HIV/AIDS pada siswa SMA kelas XI.

c. Bagi peneliti lain

Agar dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat lebih memperdalam penelitian yang sudah ada.

d. Bagi SMA Muhammadiyah 1 Cilacap

Agar dapat dijadikan masukan untuk salah satu upaya pencegahan terjadinya HIV/AIDS pada siswa dengan melakukan pendidikan Kesehatan tentang HIV/AIDS.